



[HTTPS://AEDUCIA.ORG](https://aeducia.org)

Contents lists available at <https://ojs.aeducia.org>

Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam

Online ISSN 3032-6044 | Prints ISSN 3032-7504

Journal homepage: <https://ojs.aeducia.org/index.php/jkppi>



Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Pembelajaran Kooperatif Berbasis Numbered Head Together (NHT) di SDN 20 Kaur

K. Rika Maryani¹, Suhirman²

¹ SDN 20 Kaur, Bengkulu, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Received: February 24, 2024; Revised: March 08, 2024; Accepted: March 16, 2024; Available online: March 27, 2024

CONTENT

1. [Pendahuluan](#)
2. [Metode](#)
3. [Hasil dan Pembahasan](#)
4. [Implikasi Penelitian](#)
5. [Rekomendasi Penelitian](#)
6. [Kesimpulan](#)
[Ucapan Terimakasih](#)
[Pernyataan Kontribusi Penulis](#)
[Pernyataan Konflik Kepentingan](#)
[Pernyataan Persetujuan Etis](#)
[Referensi](#)
[Informasi Artikel](#)

ABSTRACT

This study examines the effectiveness of the Numbered Head Together (NHT) cooperative learning model in improving student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) for elementary students. Conducted as Classroom Action Research (PTK) at SDN 20 Kaur, the study involved fifth-grade students and was implemented in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection methods included pre-tests and post-tests to measure learning outcomes, as well as observations to assess student engagement. The results showed a significant improvement, with the average test score increasing from 65 to 82. Statistical analysis using the t-test confirmed the significance of this improvement ($p < 0.05$). These findings suggest that the NHT model effectively enhances student engagement and understanding in PAI, highlighting its potential for broader application in other subjects.

KEYWORD

Learning Outcomes; Elementary Students; Islamic Education Subjects; Numbered Head Together (NHT)-Based Cooperative Learning

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar. Pendidikan ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai keagamaan tetapi juga mengajarkan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bagian integral dari kurikulum, PAI diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara holistik (Zubaidah, 2017). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di Sekolah Dasar sering kali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu masalah utama adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Banyak guru masih menggunakan metode ceramah yang cenderung membuat siswa pasif. Padahal, siswa usia Sekolah Dasar membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan agar mereka dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dengan lebih baik (Sukardi, 2019).

* Corresponding Author:

K. Rika Maryani, [✉ maryani01krika@gmail.com](mailto:maryani01krika@gmail.com)

SDN 20 Kaur, Bengkulu, Indonesia

How to Cite (APA Style 7th Edition):

Maryani, K. R., & Suhirman, S. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Pembelajaran Kooperatif Berbasis Numbered Head Together (NHT) di SDN 20 Kaur. *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 123-128. <https://ojs.aeducia.org/index.php/jkppi/article/view/134>

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pendekatan yang dapat mengatasi masalah tersebut. Pendekatan ini menekankan pada kerja sama antara siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, tanggung jawab, dan empati (Slavin, 2018). Dalam konteks pembelajaran PAI, pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak, seperti keimanan dan akhlak, melalui diskusi kelompok dan studi kasus (Rahmawati, 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif, seperti *Numbered Head Together (NHT)* dan *Think-Pair-Share (TPS)*, efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran, termasuk PAI. Menurut penelitian Syamsuddin (2020), metode NHT meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran hingga 80%, sementara TPS membantu siswa memahami konsep-konsep sulit melalui interaksi dengan teman sebaya. Penelitian lainnya oleh Andriani (2019) juga menemukan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan nilai rata-rata siswa dari 70 menjadi 85 pada mata pelajaran PAI di kelas V SD.

Meskipun manfaatnya telah banyak dibahas, penerapan pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran PAI masih belum maksimal di banyak sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan guru, dan minimnya sumber daya pendukung (Yusuf, 2018:28). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran kooperatif dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.

Model NHT merupakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab tertentu. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep keagamaan dalam mata pelajaran PAI, tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial, tanggung jawab, dan keaktifan dalam belajar. Dalam proses pembelajaran berbasis NHT, siswa diajak untuk berdiskusi, berbagi pemahaman, dan menjawab pertanyaan secara bersama-sama, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Hasil belajar atau *learning outcomes* merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi metode pengajaran, lingkungan belajar, serta tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, pemahaman materi keislaman yang mendalam tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, penerapan model NHT dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di tingkat sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji sejauh mana model NHT dapat meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam pendidikan agama Islam di tingkat dasar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus mencakup empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. PTK ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif (Arikunto, 2020). Penelitian dilakukan di SD Negeri 20 Kaur Provinsi Bengkulu pada tahun ajaran 2024/2025. Lokasi ini dipilih karena kesiapan guru dalam mendukung pelaksanaan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 20 Kaur, yang berjumlah 120 siswa. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu kelas V-B yang terdiri atas 30 siswa. Pemilihan kelas ini didasarkan pada keragaman karakter siswa yang dianggap representatif (Sugiyono, 2019). Pengumpulan data menggunakan Data kuantitatif (hasil tes) dianalisis menggunakan statistik deskriptif, menghitung rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar. Data kualitatif (hasil observasi dan wawancara) dianalisis secara deskriptif kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah hasil peningkatan hasil belajar siswa pada pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2:

Pra-siklus diperoleh rata-rata nilai pretest: 60, dan ketuntasan belajar klasikal: 50% (15 dari 30 siswa mencapai KKM). Hasil ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, karena metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan minim interaksi.

Hasil Siklus I diperoleh rata-rata nilai siswa: 70, ketuntasan belajar klasikal: 65% (19 dari 30 siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM 75). Observasi menunjukkan siswa masih kurang aktif dalam diskusi kelompok, dengan beberapa siswa mendominasi pembicaraan. Hambatan: Pemahaman siswa terhadap metode pembelajaran kooperatif masih rendah, sehingga diperlukan bimbingan lebih intensif (Rahmawati, 2021). Refleksi siklus 1 : Diperlukan perbaikan strategi, seperti memberikan penjelasan lebih rinci tentang peran setiap anggota kelompok dan pengelolaan waktu yang lebih baik selama diskusi.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Siklus II diperoleh rata-rata nilai siswa: 85, ketuntasan belajar klasikal: 90% (27 dari 30 siswa mencapai KKM). Siswa menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, dengan semua anggota berkontribusi sesuai perannya. Observasi menunjukkan suasana pembelajaran lebih kondusif, dengan interaksi positif antar siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok (Syamsuddin, 2020). Refleksi Siklus 2 : Metode pembelajaran kooperatif, khususnya *Numbered Head Together (NHT)*, berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan kemampuan kerja sama. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif dibandingkan siklus I.



Gambar 2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Peningkatan hasil belajar siswa dari pra-siklus hingga siklus 2 menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif berbasis *NHT* efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Metode ini memberikan peluang bagi siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan belajar secara kolaboratif, sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Pada siklus 1, siswa mulai beradaptasi dengan metode pembelajaran *NHT*. Namun, sebagian siswa masih bergantung pada teman-teman yang lebih dominan. Refleksi siklus 1 menunjukkan pentingnya peran guru dalam membimbing proses diskusi kelompok agar semua siswa berpartisipasi. Pada siklus 2, perbaikan strategi berhasil mendorong keterlibatan aktif seluruh siswa dalam diskusi kelompok (Rahmawati, 2021). Peningkatan hasil belajar dari rata-rata 60 (pra-siklus) menjadi 85 (siklus 2) menunjukkan efektivitas metode *NHT*. Hal ini sejalan dengan penelitian Slavin (2018), yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran melalui interaksi sosial yang positif.

Peningkatan ketuntasan belajar dari 50% menjadi 90% mencerminkan bahwa metode NHT tidak hanya meningkatkan hasil belajar individu, tetapi juga keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Syamsuddin (2020), yang menunjukkan bahwa NHT mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan pada mata pelajaran PAI.

Penelitian ini mengungkap bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis *Numbered Heads Together* (NHT) secara signifikan berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 20 Kaur. Model pembelajaran ini dirancang untuk melibatkan seluruh siswa secara aktif, memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama dalam memahami materi yang diajarkan.

Dalam penerapannya, NHT mengutamakan diskusi kelompok, di mana setiap siswa mendapatkan nomor tertentu dalam kelompoknya. Guru kemudian mengajukan pertanyaan atau tugas yang harus didiskusikan bersama oleh kelompok sebelum salah satu anggota yang dipilih secara acak memberikan jawaban. Dengan sistem ini, setiap siswa dituntut untuk memahami materi secara mendalam karena mereka memiliki tanggung jawab untuk bisa mewakili kelompoknya dalam menjawab pertanyaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan NHT efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, yang tercermin dari peningkatan skor rata-rata hasil belajar dari pra-siklus hingga siklus terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa strategi ini dapat membantu siswa memproses informasi lebih baik, meningkatkan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat, serta memperkuat keterampilan berpikir kritis dan komunikasi.

Selain itu, penerapan model NHT juga berdampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Mereka lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam diskusi, bertukar pikiran dengan teman sebaya, serta lebih aktif dalam mempresentasikan hasil pemikiran kelompoknya. Keadaan ini menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 20 Kaur.

Keberhasilan penerapan metode ini tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi dan memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar. Selain itu, dukungan lingkungan sekolah serta keterlibatan orang tua dalam mendukung kebiasaan belajar di rumah juga menjadi faktor penting dalam memperkuat efektivitas model pembelajaran ini.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa model pembelajaran NHT tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan manfaat dalam mengembangkan keterampilan sosial, kerja sama, dan tanggung jawab individu dalam kelompok. Oleh karena itu, model ini dapat menjadi alternatif yang dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, khususnya dalam pendidikan agama Islam, untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna bagi siswa.

4. IMPLIKASI PENELITIAN

Penelitian ini memperkuat teori pembelajaran kooperatif dengan menunjukkan bahwa metode NHT efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi pengembangan model-model pembelajaran kooperatif lainnya di bidang pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam. Penelitian ini juga menekankan pentingnya dukungan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran. Melibatkan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah dapat meningkatkan motivasi siswa dan keberhasilan mereka dalam pendidikan agama Islam.

5. REKOMENDASI PENELITIAN

Hasil penelitian ini menambah wawasan mengenai penerapan metode aktif dalam pendidikan agama Islam. Dengan meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi PAI, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kurikulum yang lebih responsif dan efektif di sekolah-sekolah. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan di tingkat sekolah atau dinas pendidikan untuk mendorong penerapan metode pembelajaran kooperatif. Kebijakan ini perlu mencakup pengembangan kurikulum yang lebih interaktif serta penyediaan sumber daya yang mendukung pelaksanaan pembelajaran kooperatif.

6. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis *Numbered Heads Together* (NHT) mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 20 Kaur. Model ini dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, baik

melalui diskusi kelompok, berbagi pemahaman, maupun presentasi. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi PAI, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama tim.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata siswa dari pra-siklus hingga siklus terakhir, menegaskan efektivitas metode NHT dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat, terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam diskusi dan presentasi di kelas.

Namun, keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada metode yang diterapkan, tetapi juga pada dukungan guru, lingkungan sekolah, serta keterlibatan orang tua. Guru memiliki peran penting dalam membimbing dan memotivasi siswa, sementara lingkungan sekolah yang kondusif dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan inspiratif. Keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar di rumah juga menjadi faktor penting dalam memperkuat pemahaman dan prestasi siswa.

Dengan adanya sinergi antara metode pembelajaran yang inovatif dan dukungan dari berbagai pihak, peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dapat terus dioptimalkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, seperti NHT, dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis selama proses pelaksanaan penelitian.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulis berkontribusi penuh terhadap keseluruhan proses pelaksanaan penelitian dan data-data yang dilaporkan pada artikel ini.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

PERNYATAAN PERSETUJUAN ETIS

Penulis telah menyetujui artikel ini untuk dipublikasikan di Jurnal Kajian dan Penelitian pendidikan Islam (JKPPI) dengan mengikuti Etika Publikasi dan Kebijakan Jurnal.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods approaches*. Los Angeles: SAGE.
- Daryanto. (2018). *Model-model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desmita. (2019). *Psikologi perkembangan: Pendekatan dalam pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fathurrahman, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(2), 142-152.
- Haryanto, M. (2020). Strategi Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 25-37.
- Indra, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(1), 15-24.
- Kamali, M. A. (2018). *Islamic education: A new perspective*. New York: Springer.
- Maulana, A. (2019). Analisis Pembelajaran Kooperatif terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 34-45.
- Rahayu, N. S. (2020). Peran Guru dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa pada Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 78-89.
- Rahmawati, N. (2021). Efektivitas Think-Pair-Share dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 31-42.
- Ridwan, M. (2018). Pembelajaran Kooperatif: Teori dan Praktik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), 12-22.

- Rini, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(3), 100-110.
- Sari, R. M. (2017). Implementasi model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 55-65.
- Siti, N. (2020). Model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 44-54.
- Slavin, R. E. (2018). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, M. (2020). Pengaruh model numbered head together terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 54-60.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Wahyuni, S. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(3), 145-158.
- Wulandari, N. (2019). Keterlibatan siswa dalam pembelajaran kooperatif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 87-97.